



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SEKOLAH DASAR

Erike Agis Stiawati*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email : rikeagis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penggunaan model pembelajaran yang masih monoton dan ketidakpahaman siswa terhadap materi terutama pada hasil belajar siswa kelas IV. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi keterlibatan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah masih kurang. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sumur Welut III/440 Surabaya dengan jumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dengan alat penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan cara menghitung rata-rata dan persentase rata-rata aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *example non example*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan dengan “Sangat Tinggi”. Dari hasil penelitian tersebut implementasi model pembelajaran *example non example* membuat siswa memahami dan memecahkan masalah, serta keterlibatan siswa jauh lebih aktif.

Kata kunci: *example non example*; hasil belajar

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yg krusial pada pembangunan suatu Negara (Rachmadtullah et al, 2020). Sementara itu, Sadulloh dalam (Suyanti et al., 2017) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan baik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan yang berkualitas diperlukan sanggup membentuk generasi-generasi penerus yang sanggup bersaing pada kancah pergaulan internasional. Beragam upaya yang dilakukan demi adanya peningkatan kualitas pendidikan pada Indonesia

nir akan tanggal berdasarkan pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang senantiasa berkembang dan berkesinambungan (Rasmitadila et al, 2021abcd; Aliyyah et al 2020). Pendidikan adalah komponen yang paling krusial yang bisa memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami perkembangan yang cantik terutama pada bidang ilmu pengetahuan yang diberikan maka akan berakibat suatu masyarakat Negara sanggup berkembang ke arah kemajuan. Pendidikan bisa diterapkan melalui pembelajaran. Pembelajaran tersebut melalui berbagai macam ilmu terutama pada ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA atau yang dikenal ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu pembelajaran yang berhubungan antara manusia dan alam (Nurlatifah et al, 2018). Sehingga mata pelajaran IPA yakni suatu pelajaran yang membuat rasa ingin tahu dan kesadaran seseorang berkaitan dengan fenomena alam sekitar. Oleh karena itu diperlukan proses berpikir untuk mengatasi dan memahami dalam memecahkan sebuah masalah.

Namun, rendahnya hasil belajar IPA yang disebabkan karena masih cenderungnya penggunaan model pembelajaran yang monoton dan konvensional sehingga siswa masih kurang bisa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, pasifnya keterlibatan siswa dalam berdiskusi, berpendapat, serta memecahkan sebuah masalah. Selain itu, siswa dalam mengikuti pembelajaran masih terdapat siswa yang lebih memilih bermain karena pembelajaran kurang menyenangkan. Maka, menurut peneliti salah satu inovasi pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.

Model pembelajaran *example non example* merupakan model yang menyiasati siswa dengan berbasis sintaks komunikasi agar mampu mengidentifikasi sebuah konsep (NA, 2020). Selain itu, model pembelajaran *example non example* adalah model yang membantu siswa berpikir kritis dalam menganalisa gambar (Lestari et al., 2021). Sedangkan (Suyanti et al., 2017) berpendapat bahwa model pembelajaran *example non example* yaitu model yang menyajikan gambar dari contoh materi yang dibahas agar siswa mampu menganalisa sebuah konsep. Sehingga dari beberapa pendapat di atas maka disimpulkan model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengidentifikasi sebuah konsep dengan penyajian melalui contoh seperti gambar yang sesuai materi dan tidak contoh atau gambaran yang tidak memuat materi tersebut. Dalam pembelajaran melalui model *example non example* mampu mengubah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil titik tertinggi yang diperoleh setelah proses belajar (Marsela et al., 2021). Sehingga dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan agar nantinya mendapat hasil belajar yang maksimal dan bisa menjadi pengalaman dalam memecahkan sebuah masalah.

Beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikannya dengan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) dengan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *examples non examples* terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V sd dengan dibuktikannya terdapat peningkatan yang signifikan secara tuntas memenuhi kriteria minimal setelah diterapkannya model *example non example*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar”, dengan upaya untuk mendeskripsikan hasil belajar pada muatan IPA jenjang pendidikan sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*.

METODE

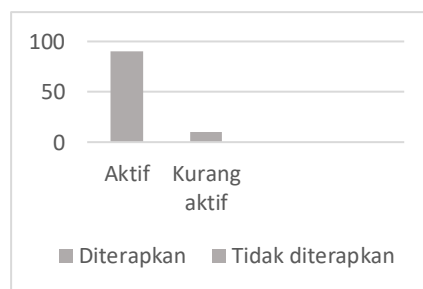
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan sistematis dari awal sampai akhir dengan angka atau bilangan berdasarkan pengumpulan data atau informasi. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang untuk menguji hipotesis tanpa membandingkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *example non example* yaitu dengan langkah-langkah yang mana menganalisis kebutuhan penelitian dengan mengembangkan instrumen penelitian serta RPP dan perangkat pendukung lainnya, setelah itu validasi hasil instrument, pengambilan data, dan analisis data setelah penerapan model tersebut.

Rancangan penelitiannya dengan subjek siswa kelas IV SDN Sumur Welut III/440 Surabaya berjumlah 32 yang terdiri dari 13 perempuan dan 19 laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk meneliti aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran *example non example*. Sedangkan tes untuk hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah 1) lembar observasi aktivitas guru, 2) lembar observasi siswa, dan 3) lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif pada aktivitas guru dan siswa dengan menghitung persentase rata-rata yaitu membagi jumlah skor aktivitas dengan skor maksimal diperoleh lalu dikalikan 100. Setelah itu peneliti mengategorikan hasilnya. Untuk teknik tes menggunakan deskriptif kuantitatif dengan mengukur hasil belajar siswa individu

dan menghitung rata-rata hasil belajar serta kriteria keberhasilan ditetapkan jika hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

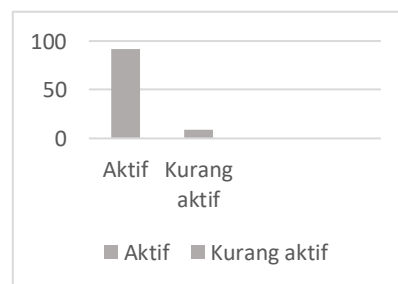
Dari hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan data serta hasil pembahasan mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar”. Hasil analisis observasi aktivitas guru mendapat rata-rata 3,60 yang kemudian dihitung menggunakan skor rerata dengan membagi 3,60 dan 4 lalu dikalikan 100 dengan hasil 90. Hasil tersebut akan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Observasi Guru

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru menunjukkan hasil 90 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Selanjutnya hasil analisis data observasi aktivitas siswa yang menunjukkan rata-rata 3,66 dan dihitung menggunakan skor rerata dengan membagi 3,66 dan 4 lalu dikalikan 100 dengan hasil 91,5. Hasil tersebut akan disajikan pada gambar 2.

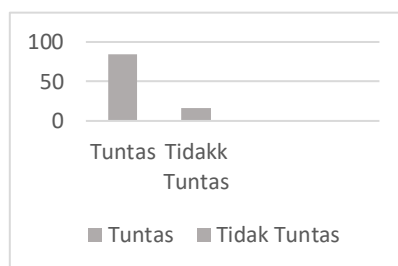


Gambar 2. Observasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas siswa menunjukkan hasil 91,5 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Sedangkan tes hasil belajar menggunakan lembar tes soal pilihan ganda terdiri 10 soal. Persentase siswa tuntas dan tidak tuntas dengan dihitungnya jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti dan dikalikan 100%. Sehingga sebanyak 27 siswa yang

tuntas dibagi 32 dan dikalikan 100% mendapat hasil 84%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut sebagai pencapaian kompetensi pengetahuan siswa akan disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes belajar dari persentase siswa maka menunjukkan hasil 84 dengan kriteria “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar terlihat dengan adanya aktivitas guru dengan menunjukkan kriteria sangat baik, hal itupun juga terlihat pada aktivitas siswa yang menunjukkan kriteria sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa menunjukkan kriteria sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan model menggunakan contoh yaitu gambar yang sesuai materi dan tidak contoh yang mana membuat siswa untuk saling mendiskusikan dalam memecahkan masalah serta siswa mampu mengonsepan dari materi tersebut.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Palendeng (2021) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya yang mana model *example non example* membuat siswa memahami materi dengan membuat lebih banyak praktek yang didukung dengan gambaran-gambaran mengenai materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Marsela et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *example non-example* dengan media pembelajaran game edukasi *quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta penggunaan media gambar secara langsung membuat siswa memahami hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, hal ini diperkuat oleh penelitian Lestari et al. (2021) bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* sebagai alternatif dalam proses belajar karena siswa lebih aktif dalam mencari materi dan membuat siswa tidak mengalami kebosanan.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang diperkuat dengan berbagai teori, dapat disimpulkan bahwa terjadinya implementasi model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar yang menunjukkan kriteria sangat tinggi.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar menunjukkan kriteria sangat tinggi. Hal ini karena model pembelajaran *example non example* mampu membuat siswa lebih aktif dan memahami materi yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, M., Mandasri, N., & Firduansyah, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Babat. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 1(2), 24–29.
- Marsela, C., dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.100>
- NA, T. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(1), 41–50.
- Nurlatifah, I., Nurochmah, A., & Amalia, A. R. (2018). Penerapan Model Example Non Example Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ipa. 1(1), 1–9.
- Palendeng, F. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117–122.
- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Humaira, M., Tambunan, A., Rachmadtullah, R., & Samsudin, A. (2020). Using blended learning approach (BLA) in inclusive education course: A study investigating teacher students' perception. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(2), 72-85.
- Rasmitadila, R., Tambunan, A. R. S., Nuraeni, Y., Samsudin, A., & Nurtanto, M. (2020). Teachers' Instructional Interaction in an Inclusive Classroom: Interaction Between General Teacher and Special Assistant Teacher. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 35(1), 19-28.
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Mujahidin, E., Suryadi, S., Widyasari, W., & Rachmadtullah, R. (2020). Are the Assessment Criteria and the Role of Educational Stakeholders Able to Make Outstanding Teacher. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Kania, V. I., Samsudin, A., Purwanto, A. H. A., Rasmitadila, R. R., Jermsittiparsert, K., & Nurtanto, M. (2020). Multitier of greenhouse effect (Moge) instrument development to identify middle school students' mental model in Thailand with rasch analysis,". *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, 29(7), 3223-3237.
- Rachmadtullah, R., Syofyan, H., & Rasmitadila, (2020). The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students. *Universal Journal of Educational Research*. 8(2). 540 – 546
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships form between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10(1289), 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., & Aliyyah, R. R. (2021). Perceptions of Student Teachers on Collaborative Relationships Between University and Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10).

- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Teguh, P., Reza, R., Achmad, S., & Rusi Rusmiati, A. (2021). General Teachers' Experience of The Brain's Natural Learning SystemsBased Instructional Approach in Inclusive Classroom. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Sesrita, A., Laeli, S., Muhdiyati, I., & Firmansyah, W. (2021). Teacher Perceptions of University Mentoring Programs Planning for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 36(2).
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 15(18), 53-72.
- Suyanti, P., Hanifah, N., & Sunarya, D. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2021–2030.